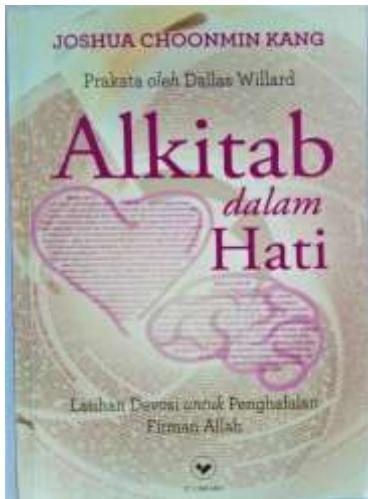


TINJAUAN BUKU



Judul	:	Alkitab dalam Hati; Latihan Devosi Untuk Penghafalan Firman Allah
Penulis	:	Joshua Choonmin Kang
Terbit	:	2020
Halaman	:	196
ISBN	:	978-623-90566-5-0
Penerbit	:	Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati

Saut Togi Marihot Panjaitan
Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara
sautpanjaitan1976@gmail.com

Joshua Choonmin Kang melayani di New Life Vision Church, California namun lebih banyak menghasilkan buku dan artikel berbahasa Korea. Jika memperhatikan *facebook* New Life Vision Church, tampak Pdt. Kang sebagai seorang Gembala Jemaat yang berkharisma. Banyak mengadakan kegiatan persekutuan dan kebangunan rohani disana, baik kategori dewasa/umum maupun pemuda serta anak-anak. Kecintaan dan kedekatan Kang pada Alkitab diduga melahirkan gagasan yang dituangkan dalam buku ini. Buku ini penting untuk dibaca bagi Gembala Jemaat dan Pemimpin Komunitas Kristen terutama yang mendorong jemaat untuk mencintai Alkitab dalam hidupnya. Secara lebih luas, buku ini terkait upaya menuntun pada kehidupan spiritualitas kristiani yang kokoh.

Kang memberikan setidaknya tiga alasan dasar pentingnya membaca dan menghafal Alkitab. *Pertama* untuk meniru Kristus, lalu untuk menyembah Allah dan ketiga untuk menggenapi misi Allah. Alkitab di dalam hati yang dimaksud adalah kegiatan yang tidak terpisahkan satu sama lain; membaca, berdoa dan menghafal. *Ketiga* kegiatan itu juga ditekankan agar dilakukan setiap hari dalam durasi antara 15 hingga 30 menit (Kang, 2020, 16). Banyak bab diberikan saran dan tuntunan mempraktekkannya. Dalam hal ini diharapkan adanya pertumbuhan iman dalam diri orang yang melakukan kebenaran Firman yang dibaca, kemudian didoakan kepada Allah. Menerima, mempercayai dan melakukan kebenaran Allah adalah bagian kehidupan spiritualitas orang Kristen (Saly & Hutahaean, 2020, 227).

Membaca, berdoa dan menghafalkan Firman Tuhan pada hakekatnya adalah satu rangkaian yang tidak terpisahkan di dalam kehidupan orang Kristen demi mengenal Allah. Paulus menandaskannya untuk mengetahui apa yang berkenan kepada Allah (2.Tim.3:16). Namun Kang dengan lebih yakin lagi menyampaikan gagasan dan pengalamannya bahwa kegiatan tersebut berdampak pada kejataman akal, menumbuh kembangkan pikiran orang yang melakukannya. Buku ini memberikan dasar biblis dan kajian filosofis terhadap rutinitas seseorang yang konsisten membaca Alkitab. Dengan berbagai sudut pandang Kang mencoba menggugah pembaca agar memiliki habit dan sikap yang hormat pada Kitab Suci (Alkitab) serta *menghidupinya* sehari-hari secara pribadi atau di dalam keluarga. Tentu nats Alkitab yang dibaca agar dipahami seturut konteks penulisannya (Hutahaean et al., 2020, 141), agar makna itu tidak salah dalam implementasi di

kehidupan masa kini. Bagi jemaat atau majelis bahkan untuk kategorial anak, remaja, dewasa atau lansia, kehidupan spiritualitas dapat bertumbuh dengan baik dari rutinitas ini di dalam imannya.

Di bagian lainnya Kang menjelaskan kaitan doa dengan membaca serta menghafal ayat Alkitab. Dua bagian ini mendorong seseorang untuk menaikkan doa dengan hati-hati, mencari kehendakNya agar isi doa sesuai Firman Allah. Beth Moore dalam satu kesempatan memberikan contoh-contoh doa, bahkan dengan redaksinya yang disesuaikan terhadap situasi seorang (Moore, 2017). Di bagian lainnya juga memberikan panduan yang jelas kepada pembaca penerapan dari maksud gagasan yang diberikan Kang. Bagaimana mempraktikkan membaca dan menghafal ayat Alkitab? Kang memberi jawaban dan contoh-contohnya dari berbagai tempat, komunitas di Korea.

Diantara berbagai lingkungan yang diajukan Kang, tiga diantaranya adalah Gereja, tempat kerja dan keluarga. Satu contoh perusahaan di Korea (Kang, 2020, 50), Sung Soo Park, CEO di *E-Land Trading Company*, menghafalkan ayat Alkitab dengan rutin, khusunya yang mempunyai hubungan dengan penatalayanan di tempat kerja. Habitus ini kemudian melekat dan menjadi contoh kepada karyawan untuk diteladani. Dari ketiga contoh itu, ada satu lingkungan yang perlu dicatat sebagai syarat utama menuju ketekunan yakni batin diri sendiri. Gereja, tempat kerja dan keluarga adalah tiga contoh lingkungan yang dapat menjadi pendorong orang tekun dan komitmen dalam karib Firman, namun lingkungan utama dan yang pertama ada batin yang paling dalam.

Harapan yang tersirat dalam gagasan Kang adalah agar (setidaknya) pembaca buku menikmati Allah dalam Alkitab serta meyakini bahwa “Allah senanatiasa merespons doa yang Alkitabiah” (Kang, 2020, 118).

Di bagian akhir buku ini menyajikan hasil renungan atas Mazmur 1. Tentu sebagai satu tulisan berbentuk/*genre* puisi, Mazmur 1 tetap termasuk satu nyanyian yang memerlukan pola penafsiran seturut *genre*-nya. Dengan memperhatikan paralelisme dalam mazmur, Kang mengutarakan kebahagiaan orang sesungguhnya jika; tidak berjalan di atas kebenaran yang dibangun orang fasik serta orang berdosa. Duduk bersama dalam sehati dan sepikiran dengan orang-orang yang sering menjadi pengejek juga harus dihindari jika ingin menjadi orang yang bahagia. Dalam kaitan dengan gagasan Kang dalam buku, bahagia itu didapatkan jika seseorang memiliki kesukaan merenungkan Taurat TUHAN siang dan malam. Merenungkan tidak dengan tangan di dagu atau di kening, namun membuat pesan-pesan Firman Tuhan tewujud dalam hidupnya baik di keluarga, gereja, tempat kerja atau di masyarakat. Dalam ulasan bukunya, Jansakti menekankan bahwa kehidupan dan usaha untuk memahami Alkitab tidak bisa dikatakan sebagai pilihan, namun menjadi satu integrasi aktifitas orang Kristen (Saly, 2020, 297). Penanaman nilai-nilai rohani secara regular di rumah, dengan membaca Alkitab, menghafalkannya serta menaikkan doa-doa yang berdasarkan Alkitab akan memberikan pertumbuhan rohani yang lebih baik dan lebih kokoh bagi jemaat (band. Sagala, 2020, 169). Dengan jelas Kang menginginkan misi tersebut dalam buku ini.

Secara umum buku ini mempunyai kekuatan dalam pemaparan yang sederhana namun jelas pada satu sisi dari membaca dan menghafal nats Alkitab. Pemberian arahan terhadap praktik dari topik yang telah dibahas memberikan kejelasan kepada pembaca terhadap ekspektasi masing-masing topik. Cara Kang ini sangat jeli dalam menelusuri keindahan dan kenikmatan orang Kristen dalam membaca Firman-Nya. Demikian halnya dalam penjelasan nats yang dipakai sebagai landasan biblis, cukup lugas serta didasari argument hermeneutik yang ketat. Pemimpin kelompok PA akan membutuhkan buku ini selain para gembala jemaat yang ingin mendorong anggotanya untuk taat, tekun dan terpimpin dalam membaca, menghafal ayat Alkitab untuk kehidupan rohani yang segar, kuat dan sigap setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean, H., Gea, E., & Simarmata, A. (2020). Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab. *Manna Rafflesia*, 7(1), 135–157. <https://doi.org/10.38091/man Raf.v7i1.132>
- Kang, J. C. (2020). *Alkitab dalam Hati*. Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati.
- Moore, B. (2017). *Praying God's Word: Berdoa Sesuai Firman*. Persekutuan Pembaca Alkitab.
- Sagala, L. D. J. (2020). Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 167–174. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.253>
- Saly, J. S. (2020). Tinjauan Buku: Kepemimpinan Yang Radikal Dalam Perjanjian Baru Dan Masa Kini. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 293–298. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i2.25>
- Saly, J. S., & Hutahaean, H. (2020). Pengaruh Khotbah Dalam Ibadah Minggu Terhadap Kedewasaan Iman Jemaat Di Gksi Merauke. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 225–243. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i2.165>